

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu yang terletak di jalan Lembah Damai Pandau Jaya, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Setyosari (2013: 197) “Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian”. Kemudian menurut Sugiyono (2014: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Arikunto (2013: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri atas delapan kelas.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun teknik pemilihan kelompok sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 68), karena ada tiga orang guru yang

mengajar maka secara *purposive sampling*, peneliti memilih kelas yang diajar oleh satu guru yaitu kelas VIII₂-VIII₅ dimana guru tersebut mengajar empat kelas VIII dan satu kelas IX. Peneliti memilih dua kelas dengan pertimbangan kelas VIII₂ dan VIII₅ digunakan oleh peneliti lain sedangkan jumlah kelas tinggal dua kelas yaitu VIII₃ dan VIII₄, dengan pertimbangan kelas hanya tinggal dua kelas maka peneliti mengambil kelas VIII₄ dengan jumlah 40 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₃ dengan jumlah 40 orang sebagai kelas kontrol.

3.3 Desain Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah jenis penelitian yang dipakai adalah *Quasi Experimental Design* (Desain Eksperimental Semu) Menurut Emzir (2013: 102) “Desain eksperimental semu agak lebih baik dibanding desain pra-eksperimental, karena melakukan suatu cara untuk membandingkan kelompok”. Menurut Arikunto (2013: 207) “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik”. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Dalam eksperimen semu, peneliti memilih *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2015: 116) “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Langkah awal dari penelitian ini yaitu memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, maka pada pertemuan terakhir memberikan *posttest* kepada kedua kelas.

Tabel 3.1 Nonequivalent Control Group Desain

O ₁	X	O ₂	Kelompok Eksperimen (Menggunakan model pembelajaran SSCS)
O ₃	-	O ₄	Kelompok Kontrol (Menggunakan pembelajaran Konvensional)

Sumber: Sugiono (2015: 116)

Keterangan:

R : Kedua kelompok sama-sama dipilih secara acak

O₁ : Skor *Pretest* Kelompok eksperimen

O₂ : Skor *Post-test* kelompok eksperimen

X : Perlakuan Model SSCS

- : Perlakuan dengan penerapan pembelajaran konvensional

O₃ : Skor *Pre-test* kelompok kontrol

O₄ : Skor *Post-test* kelompok kontrol

Perlakuan yang akan diberikan pada penelitian ini ada 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran SSCS (*Search Solve Create Share*) dan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini melibatkan dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SSCS dan satu kelas lagi sebagai kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan cara pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa kelompok eksperimen akan dibandingkan dengan hasil belajar siswa kontrol.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Menentukan sampel dengan pertimbangan peneliti yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dari dua kelas yang ada.
- b. Pertemuan pertama memberikan *pretest* dengan materi statistika pada kedua kelas sebelum diberi perlakuan.
- c. Pertemuan kedua sampai pertemuan kelima melakukan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran langsung dengan *Search Solve Create Share* (SSCS) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- d. Pertemuan keenam membentuk kelompok dari 4-5 orang siswa setelah itu memberikan *posttest* dengan materi yang telah dipelajari.

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Kelompok Eksperimen

1. Tahap Pelaksanaan *Pretest*

Sebelum diberikan perlakuan, untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen terlebih dahulu diberi *pretest*.

2. Tahap Penyajian Kelas

Kegiatan awal (\pm 10 menit)

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
- b) Guru mengingatkan kembali tentang konsep yang sudah dipelajari sebelumnya yang mendukung materi yang akan dipelajari (*apersepsi*).
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

- d) Guru memberikan informasi tentang materi yang dipelajari.
- e) Guru mengintruksikan siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditentukan, kemudian membagikan LKPD.

Kegiatan Inti (± 60 menit)

- a) Siswa mengerjakan LKPD secara individu dengan merumuskan permasalahan pada LKPD yang diberikan. Selama siswa mengerjakan LKPD tersebut, guru memantau kegiatan siswa dan membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan permasalahan yang ada di LKPD. (*Search*)
- b) Siswa membuat penyelesaian permasalahan pada LKPD secara individu. selama siswa membuat penyelesaian, guru mengawasi kegiatan siswa dan membantu siswa yang kurang memahami dalam membuat penyelesaian permasalahan pada LKPD. (*Solve*)
- c) Siswa mendiskusikan penyelesaian permasalahan pada LKPD dan menyimpulkan jawaban yang diperoleh secara berkelompok. Selama siswa berdiskusi, guru memantau setiap kelompok dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil yang mereka dapatkan dalam diskusi serta memberikan dorongan agar siswa berinteraksi setiap teman kelompoknya. (*Create*)
- d) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya mengenai penyelesaian soal-soal pada LKPD. Guru meminta kelompok lain untuk memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok yang tampil. (*Share*)
- e) Mengerjakan latihan yang ada di LKPD

Kegiatan Akhir (± 10 menit)

- a) Dengan bimbingan guru siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan PR
- c) Guru memberi informasi untuk mempelajari materi pertemuan yang akan datang
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Pelaksanaan *Posttest*

Setelah diberikan perlakuan, untuk mengetahui kemampuan akhir kelas eksperimen diberikan *posttest*.

3.6 Instrumen Penelitian

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu persiapan perangkat pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan berupa:

a. Silabus

Majid (2013: 38) mengatakan bahwa “Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat”. Sanjaya (2008: 54-55) menyatakan “Silabus adalah rencana pembelajaran suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup skandar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian”.

Adapun komponen yang harus disusun dalam sebuah silabus menurut Sanjaya (2008: 55-59) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Identitas Silabus
Identitas silabus terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester.
- b. Rumusan Standar Kompetensi
Standar kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula.
- c. Menentukan Kompetensi Dasar
Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pula.
- d. Merumuskan Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan pembelajaran adalah segala aktifitas belajar siswa baik kegiatan fisik, kegiatan nonfisik termasuk kegiatan mental yang dilakukan baik di dalam maupun diluar kelas untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu.
- e. Mengidentifikasi Materi Pokok/Materi Pembelajaran
Materi pokok disusun untuk pencapaian tujuan, oleh karenanya materi pokok dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.
- f. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
Indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar.
- g. Menentukan Penilaian
Penilaian adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan yakni kegiatan memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.
- h. Menentukan Alokasi Waktu
Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan kepada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.
- i. Menentukan Sumber Belajar
Sumber belajar adalah rujukan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Trianto (2013: 214) menyatakan bahwa RPP yaitu panduan langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan”. Skenario ini disusun secara sistematis yang berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, yang dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta sumber belajar dan penilaian kemampuan pemahaman dengan penerapan strategis pembelajaran SSCS.

c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Trianto (2008: 223) menyatakan bahwa “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang ditempuh”. Selanjutnya menurut Majid (2013: 176) “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas”.

Menurut Prastowo (2014: 269) “Lembar Kerja Peserta Didik merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri”. LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan kognitif maupun panduan pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Sehingga dengan itu, dalam mengembangkan LKPD perlu diperhatikan kelogisan langkah-langkah yang harus diikuti oleh siswa.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengamatan

Teknik pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan kelas. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa adalah lembar pengamatan. Dalam mengumpulkan data ini peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai pengamat untuk mengamati aktivitas guru sesuai tuntutan RPP yang tersedia dalam lembar pengamatan.

3.7.2 Teknik Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pencapaian (tes prestasi) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif yaitu menyangkut penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar dalam selang waktu tertentu.

Data untuk melihat bahwa kedua kelas berada pada kemampuan awal yang sama adalah data yang diambil dari skor *pretest*. Sedangkan data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan model *Search Solve Create Share* (SSCS) terhadap hasil belajar matematika siswa adalah data yang diambil dari skor *posttest*.

3.7.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa foto, untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan saat penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 147) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden”. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.8.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013: 29) “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.” Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data secara umum tentang hasil belajar siswa dari data *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat dianalisis secara deskriptif.

Untuk mendeskripsikan data penelitian digunakan teknik statistik sebagai berikut:

1. Mencari rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata-rata matematika siswa

x_i : nilai subjek ke-i

n : banyaknya subjek

2. Mencari standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

n : jumlah siswa

s : varians

x_i : nilai subjek ke-i

3.8.2 Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Menurut Sugiyono (2012: 23) menyatakan bahwa “Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil”. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji-t.

Uji-t merupakan data statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai *pretest* diperoleh dari evaluasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan nilai *posttest* diperoleh dari evaluasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan model SSCS. Nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas varians dan uji-t. Selanjutnya untuk menguji apakah pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, tahapan yang dilakukan antara lain:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Data yang akan diuji normalitasnya adalah data *pretest* dan *posttest* kelas *eksperimen* dan kelas *kontrol*. Sujana dan Sutrisno (dalam Zulkarnain dan Ritonga, 2010: 38) menyatakan “uji normalitas tidak diperlukan terhadap data yang jumlahnya sama atau lebih dari 30 buah atau sampel disebut besar”. Dalam penelitian ini tidak lagi melakukan uji normalitas karena sampel peneliti lebih dari 30 yaitu 40 sampel, jadi peneliti langsung melakukan uji homogenitas.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians sama atau tidak sama. Homogenitas varians pada penelitian ini diuji dengan cara menguji *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah data diketahui berdistribusi normal.

Hipotesis dalam pengujian homogenitas varian ini adalah:

$H_0: S_1^2 = S_2^2$, maka varians kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen

$H_0: S_1^2 \neq S_2^2$, maka varians kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen.

Keterangan:

S_1^2 = Varians hasil belajar kelas eksperimen

S_2^2 = Varians hasil belajar kelas kontrol

Pengujian homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan rumus:

a. Mencari Varians: $S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$ (Sudjana, 2009: 95)

Keterangan:

S^2 = Varians

x_1 = Nilai yang diperoleh siswa pada kelas sampel

n = Jumlah siswa

b. Uji kesamaan homogenitas varians : $F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$

(Sudjana, 2009: 250)

Dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0.05$, maka kriteria pengujian homogenitas adalah dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka varians homogen.

Jika ternyata uji homogenitas tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata (uji-t).

3.8.2.3 Uji Dua rata-rata Hasil Belajar (Uji-t)

Karena uji normalitas dan homogen terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji-t. Uji perbandingan rata-rata hasil belajar (uji-t) digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

a. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Nilai *Pretest* (Uji Dua Pihak)

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan rata-rata belajar kelas kontrol.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan rata-rata belajar kelas kontrol.

Dimana:

μ_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Rumus uji-t yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah: Menurut Sugiyono (2015: 272) Pengujian hipotesis menggunakan t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian, dan berikut merupakan yang digunakan dalam menghitung uji-t:

a. Bila $n_1 \neq n_2$ varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan t-test dengan *pooled varian*. (rumus 9.12). Derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad \text{(Sugiyono 2015: 273)}$$

Rumus 9.12 (*Polled varian*)

Dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$

b. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Nilai *Posttest* (Uji Satu Pihak)

Uji dua rata-rata hasil data *posttest* digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap hasil belajar matematika siswa.

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap hasil belajar matematika siswa.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$: Terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap hasil belajar matematika siswa.

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Langkah-langkah untuk mencari analisis uji satu pihak sama dengan langkah-langkah pada analisis uji dua pihak.

3.9 Pengelolaan Data Penelitian

Data dari hasil pengujian *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis.

Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana digunakan asumsi jika sampel jumlahnya sama atau lebih dari 30, maka tidak menggunakan uji normalitas
2. Melakukan uji homogenitas, homogenitas varians pada penelitian ini diuji dengan cara menguji *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah data diketahui berdistribusi normal. Apabila kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan uji-t.
3. Untuk mencari uji-t *pretest* dan *posttest* dengan keterangan jika jumlah kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama, tetapi dua kelas itu homogen maka dilakukan uji- t (*Polled varian*). Kemudian dicarilah uji- t *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah analisis dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu?.